*Ramadhani, NP., Handayani, N., Murdiyanto, J. (*2025). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. 14(1), halaman* 29-36.
https://ojs.widyagamahusada.ac.id

ORIGINAL ARTICLE

PENGARUH EDUKASI AGITASI PASCA ANESTESI UMUM TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN PRE OPERASI

Naufalita Putri Ramadhani[1*], Nia Handayani[2], Joko Murdiyanto[3]
[1,2,3]**Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**

Corresponding author:
Naufalita Putri Ramadhani
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: npramadhani3008@gmail.com

Article Info:
Dikirim: 17 Juli 2024
Ditinjau: 4 Februari 2025
Diterima: 21 Maret 2025

Abstract

Background: *Post-anesthesia agitation is one of the side effects of general anesthesia that often appears. One of the non-pharmacological management in dealing with agitation is with the help of the patient's family. Providing health education to patients and their families about general post-anesthesia care is very important, one of which is by providing information before performing surgery.* ***Purpose:*** *To determine the effect of providing post-general anesthesia agitation education with pocket book media on the level of knowledge of the patient's family.* ***Research Method:*** *This type of research is quantitative research by providing a pre-test questionnaire then providing education using a pocket book to the patient's family and finally providing a post-test questionnaire. Sampling was conducted using purposive sampling totaling 18 respondents with the inclusion criteria of patients aged 40-60 years and family exclusion of patients with mental disorders. The data analysis of this study used the Wilcoxon Signed Rank Test.* ***Research Results:*** *Based on statistical analysis, a p-value of 0.000<0.05 was obtained, which means that there is a significant influence between the provision of education in improving respondents' knowledge. The level of knowledge of respondents before education was included in the category of good knowledge, which was as many as 4 out of 18 respondents. After being given treatment, the level of knowledge of the respondents after education with the results of the good knowledge category was 18 respondents (100%).* ***Conclusion:*** *There is an influence between education and pocket book media on respondents' knowledge.*

Keywords*: Post-General Anesthesia Agitation; Family; Level of Knowledge.*

Abstrak

Latar Belakang: Agitasi pasca anestesi merupakan salah satu efek samping dari anestesi umum yang sering muncul. Salah satu manajemen non-farmakologi dalam menghadapi agitasi adalah dengan bantuan dari keluarga pasien. Memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarganya tentang perawatan pasca anestesi umum sangatlah penting, salah satunya adalah dengan cara memberikan informasi sebelum melakukan tindakan operasi. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pemberian edukasi agitasi pasca anestesi umum dengan media buku saku terhadap tingkat pengetahuan keluarga pasien. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memberikan kuesioner *pre-test* kemudian memberikan edukasi menggunakan buku saku kepada keluarga pasien dan terakhir memberikan kuesioner *post-test*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 18 responden dengan kriteria inklusi pasien usia 40-60 tahun dan eksklusi keluarga pasien dengan gangguan jiwa. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan analisis statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000<0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi dalam meningkatkan pengetahuan responden. Tingkat pengetahuan responden sebelum edukasi termasuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 dari 18 responden. Setelah diberikan perlakuan, tingkat pengetahuan responden setelah edukasi dengan hasil kategori pengetahuan baik sebanyak 18 responden (100%). **Simpulan:** Terdapat pengaruh antara edukasi dengan media buku saku terhadap pengetahuan responden.

Kata Kunci: Agitasi Pasca Anestesi Umum; Keluarga; Edukasi; Tingkat Pengetahuan.

© 2021 The Author(s). This is an **Open Access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License. which permits unrestricted non-commercial use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

ISSN: 2655-4917 (online)
ISSN: 2252-9101 (cetak)

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan merupakan salah satu tindakan tindak lanjut pada beberapa keadaan darurat dimana terjadi penyayatan pada jaringan tubuh (Okta *et al.,* 2017). Sebelum diberikan tindakan pembedahan, perlu terlebih dahulu pasien diberikan tindakan pembiusan/anestesi yang mana tujuannya adalah untuk menghilangkan rasa nyeri akibat sayatan pembedahan.

Anestesi merupakan hilangnya seluruh modalitas dari sensasi sakit/nyeri, suhu, dan rabaan (Pramono, 2017). Tindakan anestesi digunakan untuk pasien yang akan menjalani prosedur kesehatan yang menimbulkan rasa sakit (Virgiani, 2019). Berdasarkan dengan kebutuhan selama pembedahan, durasi pembedahan, dan lokasi yang akan dibedah, anestesi dibagi menjadi anestesi umum, regional anestesi, dan anestesi lokal.

Anestesi umum merupakan metode anestesi yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan metode anestesi lainnya yaitu 70-80% prosedur pembedahan menggunakan teknik anestesi umum (Okta *et al*, 2017). Anestesi umum diberikan melalui tiga tahapan prosedur yaitu, pre anestesi, intra anestesi, dan pasca anestesi. Pada tahap pasca anestesi inilah berbagai komplikasi mulai bermunculan. Agitasi merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pasca anestesi umum.

Kejadian agitasi pasca anestesi umum ini tercatat terjadi sebanyak 5,3% pada pasien dewasa (Seyedhossein *et al*, 2017). Kejadian agitasi ini terjadi pada kelompok usia dewasa dan lansia karena kelompok usia ini memiliki risiko gangguan kejiwaan yang tinggi, sebagian besar karena kondisi medis yang berkaitan dengan usia, kerentanan terhadap stresor ekonomi dan psikososian, serta karena adanya perubahan kemampuan fungsional dan fisik (Fields *et al*., 2018).

Telah banyak teori yang dikemukakan bahwa penyebab terjadinya agitasi pasca anestesi umum seperti, pulih sadar dari anestesi yang terlalu cepat, obstruksi jalan nafas, bangun di ruangan yang asing, rasa sakit pada tubuh, agitasi saat induksi, hipotermia, lokasi yang di operasi, agen obat anestesi intravena dan inhalasi yang digunakan, dan kecemasan yang berlebihan (Ramadhan *et al.,* 2020).

Meskipun kejadian agitasi ini bersifat sementara dan berhenti dengan sendirinya, namun kejadian ini tetap merupakan masalah yang dapat membahayakan diri pasien, anggota keluarga pasien pendamping, dan tenaga kesehatan yang merawat pasien karena pada saat pasien mengalami agitasi, pasien tidak dapat mengendalikan atau mengenali sekitarnya. Hal ini dapat menyebabkan cedera diri, terlepasnya selang infus, selang oksigen, kateter urine, penutup luka, dan pertambahan nyeri pada lokasi luka sehingga menyebabkan peningkatan biaya pengobatan dan ketidakpuasan pasien dan keluarga pasien terhadap pelayanan anestesi pada suatu rumah sakit (Kusnugroho & Pardede, 2020). Maka dari itu sangat penting adanya penanganan dari kejadian agitasi.

Secara teoritis, manajemen agitasi dibagi menjadi 2 yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non-farmakologi ((Martínez-Raga *et al.*, 2018). Salah satu mamajemen non-farmakologi dalam menghadapi agitasi dapat dilakukan dengan adanya bantuan dan dukungan dari keluarga pasien (Kusnugroho & Pardede, 2020).

Pada umumnya pasien membutuhkan seseorang untuk mengerti kondisi yang dialaminya, dan membutuhkan seseorang yang dapat menjadi

pendengar yang baik untuk mendengarkan keluhan serta memenuhi kebutuhannya (Luthfa, 2018). Dukungan keluarga memberikan efek penyangga dengan menahan efek-efek negatif dari stres terhadap kesehatan, efek dukungan keluarga dapat langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan.

Agar keluarga pasien dapat memberikan dukungan penuh untuk pasien, maka keluarga pasien perlu mendapatkan pendidikan kesehatan terkait apa yang harus dilakukan sebelum dan setelah prosedur, bagaimana prosedur yang akan diberikan, dan apa saja komplikasi jika prosedur dilakukan. Memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarganya tentang perawatan pasca anestesi umum sangatlah penting, salah satunya adalah dengan cara memberikan informasi sebelum melakukan tindakan operasi (Arif, 2020).

Pemberian edukasi dapat dilakukan dengan bantuan media bantuan sehingga memudahkan penerimaan informasi yang diberikan (Putra *et al.,* 2020). Buku saku merupakan alat bantu penyampaian informasi kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. Buku saku memiliki banyak keunggulan, antara lain ukurannya yang kecil dan tipis sehingga memudahkan pembaca untuk dibawa kemana saja, dan penulisan materi yang singkat dan jelas memastikan hasil bacaan yang berkualitas tinggi (Ahmad, 2017).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *pre-experimental design one group pretest* dan *postest.* Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan intervensi edukasi dengan buku saku responden terlebih dahulu dilakukan pengukuran *pretest* (tes awal) dan setelah diberikan edukasi dengan buku saku responden akan dilakukan pengukuran *postest* (tes akhir).

Edukasi diberikan sebanyak 1 kali kepada keluarga pasien sebelum pasien dilakukan tindakan operasi. Pemberian edukasi dilakukan sendiri oleh peneliti. Materi edukasi yang tercantum dalam buku saku meliputi pengertian anestesi, macam-macam anestesi, efek samping anestesi, pengertian agitasi, pencegahan agitasi, dan penanganan agitasi.

Subjek penelitian ini adalah keluarga pasien dari pasien yang akan menjalani operasi yang menggunakan tindakan teknik anestesi umum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Responden penelitian ini sebanyak 18 responden dengan pengambilan sampel *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2024 yang sebelumnya sudah dilakukan kaji etik dengan No. 00045/KT.7.4/II/2024. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti sendiri, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Pada uji validitas ini terdapat 28 pernyataan yang kemudian diisi oleh 30 responden. Berdasarkan hasil uji validitas dari 30 pernyataan terdapat 8 item kuesioner yang r-hitung kurang dari r-tabel, maka 8 pernyataan tersebut dinyatakan negatif.

Uji realibilitas pada penelilitian ini akan menggunakan Cronbach Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Pada penelitian ini didapatkan hasil uji reliabilitas 0,793 yang mana variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik variabel, dan analisis bivariat dengan *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan buku saku tentang agitasi pasca anestesi umum terhadap tingkat pengetahuan keluarga pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik yang dilihat pada responden penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman operasi sebelumnya. Hasil analisis karakteristik responden dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah Responden	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
20-44 tahun	9	50
45-64 tahun	9	50
>65 tahun	0	0
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	2	11,1
SMP	4	22,2
SMA	8	44,4
Perguruan Tinggi	4	22,2
Pengalaman Operasi		
Pernah	7	38,9
Tidak Pernah	11	61,1

Berdasarkan hasil dari tabel 1, didapatkan responden dengan rentang usia 20-44 tahun sebanyak 9 responden (50%), dan responden dengan usia 45-65 tahun sebanyak 9 responsen (50%). Pengelompokan umur ini memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan karena seiring bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan dan pengalamannya pun semakin bertambah. Usia seseorang akan mempengaruhi pada pertambahan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2018).

Pada variabel tingkat pendidikan, kebanyakan responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 responden (44,4%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustamin *et al* (2018), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam sebuah pengetahuan meskipun sebenarnya pengetahuan tidak hanya didapat karena tingkat pendidikan saja melainkan ada bidang lain yang juga dapat mempengaruhi pengetahuan sesorang, misalnya pengalaman, informasi, dan kepribadian sehingga apabila tingkat pendidikan seseorang itu rendah, maka kemungkinan tingkat pengetahuannya pun rendah.

Pada variabel pengalaman operasi sebelumnya didapatkan mayoritas responden tidak memiliki pengalaman operasi sebanyak 11 responden (60,1%). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Suryati *et al* (2019) responden dengan pengalaman dan menerima lebih banyak informasi dari petugas kesehatan ataupun orang-orang disekitarnya maka tingkat pengetahuannya akan baik terhadap suatu masalah tersebut. Hal ini juga sesuai dengan penelitian oleh Jessyca & Sasmita (2021) yang mengemukakan responden yang memiliki pengalaman yang mengalami ataupun yang merawat orang lain akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang tanda dan gejala, serta faktor risiko sebuah penyakit.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka terlihat adanya hubungan antara usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman seseorang dengan tingkat pengetahuan.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi Dengan Buku Saku

Pemberian Edukasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Sebelum Edukasi	Baik	4	22,2%
	Cukup	6	33,3%
	Kurang	8	44,4%

Berdasarkan hasil pada tabel 2, didapatkan tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi edukasi dengan buku saku dalam kategori pengtahuan baik sebanyak 4 responden (22,2%), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (33,33%), dan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (44,4%). Hasil ketiga kategori tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi menyatakan bahwa ada beberapa responden yang mengalami permasalahan tingkat pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa *et al* (2024), bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi berada pada kategori kurang. Tingkat pengetahuan yang kurang disebabkan oleh kurangnya edukasi kesehatan dan perbedaan pemahaman responden terhadap informasi pendidikan yang disajikan sehingga materi tidak dapat menyerap informasi secara maksimal.

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), yang menemukan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Faktor yang menyebabkannya adalah karena kurangnya informasi yang didapatkan mengenai penyakit yang dialami.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang berada pada kategori kurang disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan edukasi tentang agitasi pasca anestesi umum. Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden yang beberapa kali menanyakan terkait dengan isi kuesioner dan responden mengatakan bahwa belum penah mendapatkan informasi terkait dengan agitasi pasca anestesi umum.

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Setelah Edukasi dengan Buku Saku

Pemberian Edukasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Setelah Edukasi	Baik	18	100%
	Cukup	0	0%
	Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil semua responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 18 responden (100%). Hasil ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Purnamasari (2023), yang menyatakan seluruh responden mempunyai pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi. Perubahan signifikan ini disebabkan karena adanya pemberian indormasi yang disampaikan dengan efesien dan efektif sehingga membuat responden mudah menerima edukasi yang diberikan. Pemberian edukasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami responden akan memudahkan responden memperoleh informasi dengan baik.

Sejalan juga dengan penelitian Riza (2020), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keluarga pasien setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan, terbukti dengan tidak ada tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang. Adanya pemberian edukasi akan membawa perubahan pada perilaku yang kemudian akan

menimbulkan kesadaran untuk menerima informasi yang diberikan.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan

Pemberian Edukasi	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Sebelum	4	22,2	6	33,3	8	44,4	18	100
Setelah	18	100	0	0	0	0	18	100
Hasil uji statistik *wilcoxon signed rank test* diperroleh $p = 0.000$								

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil uji *wilcoxon* dengan nilai sig *p-value* 0,000. Berdasarkan kriteria rumus *wilcoxon* yakni apabila nilai sig *p-value* <0,005 maka terdapat pengaruh yang bermakna terhadap nilai tingkat pengetahuan setelah diberikannya edukasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian edukasi dengan buku saku mampu meningkatkan pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Azadirachta, *et al* (2017), terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan buku saku terhadap peningkatan pengetahuan. Pembelajaran menggunakan buku saku memberikan materi yang lebih komprehensif dan karena ukuran buku yang kecil ini memudahkan responden untuk membawa buku saku tersebut kemana-mana.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Sopiyandi (2018), yaitu terdapat selisih nilai antara sebelum dan sesudah intervensi edukasi dengan buku saku, karena buku saku yang memiliki ukuran yang kecil, ringan, dan dapat disimpan disaku memudahkan responden untuk membawanya kemana saja dan kapan saja bisa dibaca. Selama pemberian edukasi, responden mendengarkan dengan seksama sambil membaca buku saku yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media tambahan buku saku untuk edukasi memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan pengetahuan seseorang, karena proses pembelajaran dengan buku saku menjadi lebih jelas, menyenangkan. Desain yang menarik, cetakan penuh warna, deskripsi isi materi yang singkat dan jelas pada buku saku dapat meningkatkan kualitas hasil bacaan.

Responden pada penelitian ini yang mana adalah keluarga pasien dapat paham dan mengerti bagaimana cara mencegah dan menangani pasien yang mengalami agitasi pasca anestesi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi Agitasi Pasca Anestesi Umum Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Pre Operasi" maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa edukasi menggunakan buku saku memiliki pengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan responden dengan nilai signifikasi pada uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan *p-value* 0,000<0,005.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada kepada kedua orang tua sebagai pendukung donatur pada penelitian ini, serta terimakasih kepada teman teman angkatan yang membantu dalam menemani selama penelitian berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad (2017) 'Pengembangan Buku Saku Sebagai Media yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Kabupaten Malang', Preventia: The Indonesian Journal of Public Health, 2(1), pp.

25–36. Available at: http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/2762.

Arif, T. (2022) 'Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Post Operative Nausea and Vomitting Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi Di Rumah Sakit Ngudi Waluyo Wlingi', Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 11(1), pp. 26–33. Available at: https://doi.org/10.33475/jikmh.v11i1.288

Azadirachta, et al. (2017). Pendidikan Gizi menggunakan media buku saku meningkatkan pengetahuan dan praktik konsumsi sayur dan buah pada siswa sekolah dasar. Media Gizi Indonesia, 12(2), 107-115.

Elsa, J. et al. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Mobilisasi Dini terhadap Tingkat Pengetahuan pada Pasien Pasca Spinal Anestesi. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(2), 779-804.

Fields, A. et al. (2018) 'Agitation in adults in the post-anaesthesia care unit after general anaesthesia', British Journal of Anaesthesia, 121(5), pp. 1052–1058. Available at: https://doi.org/10.1016/j.bja.2018.07.017.

Handayani, N., & Purnamasari, V. (2023). Edukasi Penatalaksanaan Non Farmakologi Komplikasi Pasca Anestesi Melalui Buku Saku Berbasis Android. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 82-90.

Hidayah, M., & Sopiyandi, S. (2018). Efektifitas penggunaan media edukasi buku saku dan leaflet terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di puskesmas. Pontianak Nutrition Journal (PNJ), 1(2), 66-69.

Jessyca, F., & Sasmita, P. K. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Terkait Stroke Dengan Pengetahuan Stroke. *Damianus Journal of Medicine*, *20*(1), 63-71.

Kusnugroho, D. and Pardede, B. (2020) 'Pencegahan Emergence Agitation Pasca-operasi pada Pasien Anak', Cdk-282, 47(1), pp. 16–23.

Luthfa, I. (2018) 'Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dengan Lansia Yang Tinggal Di Rumah Pelayanan Sosial', Jurnal Wacana Kesehatan, 3(1). Available at: https://doi.org/10.52822/jwk.v3i1.66.

Martínez-Raga, J. et al. (2018) '1st international experts' meeting on agitation: Conclusions regarding the current and ideal management paradigm of agitation', Frontiers in Psychiatry, 9(FEB), pp. 1–9. Available at: https://doi.org/10.3389/fpsyt.2018.00054.

Mustamin, Asbar Ramlan, dan Budiawan, B. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015. Media Gizi Pangan, 25(1), 25-32.

Notoatmodjo, S (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

Seyedhossein. *et al*. (2017) 'Comparison of neurological clinical manifestation in patients with hemorrhagic and ischemic stroke', World Journal of Emergency Medicine, 8(1), p. 34. Available at: https://doi.org/10.5847/wjem.j.1920-8642.2017.01.006.

Okta, I.B., Subagiartha, I.M. and Wiryana, M. (2017) 'Perbandingan Dosis Induksi dan Pemeliharaan Propofol Pada Operasi Onkologi Mayor yang Mendapatkan Pemedikasi Gabapentin dan Tanpa Gabapentin', JAI (Jurnal Anestesiologi Indonesia), 9(3), p. 136. Available at: https://doi.org/10.14710/jai.v9i3.19837.

Pramono, A. (2017). Buku Kuliah Anestesi. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Putra Apriadi Siregar, S. K. M., Harahap, R. A., ST, S., & Aidha, Z. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi. Prenada Media.

Putri, M. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Sectio Caesaria Di RS Setio Husodo Kisaran Tahun 2019. 2(2)

Ramadhan, A.A., Arianto, A.T. and Santosa, S.B. (2020) 'Perbedaan Kejadian Agitasi Pasien Pediatri Pasca-Anestesi Umum dengan Sevoouran atau Isoouran', *Cdk-282*, 47(1), pp. 12–15.

Riza, Latifah. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Ilmu Kesehatan, 9(1).

Suryati, I., Primal, D., & Pordiati, D. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan lama menderita diabetes mellitus (dm) dengan kejadian ulkus diabetikum pada pasien dm tipe 2. Jurnal Kesehatan Perintis, 6(1), 1-8.

Virgiani, B.N. (2019) 'Gambaran Terapi Distraksi, Relaksasi dan Mobilisasi dalam Mengatasi Post Operative Nausea and Vomiting (PONV) pada Pasien Post Operasi di RSUD Indramayu', Jurnal Surya, 11(02), pp. 17–23. Available at: https://doi.org/10.38040/js.v11i02.34.

Cite this article as: *Naufalita Putri Ramadhani, Nia Handayani, Joko Murdiyanto (2025).* Pengaruh Edukasi Agitasi Pasca Anestesi Umum Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada.* 14(1), 29-36 .